

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.V12i2.134>
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DARING (WHATSAPP GROUP, GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM MEETING)

Ibnu Habibi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro,
Jl. Dr. Setyo Budi No. 03 Bojonegoro Telp. (0353) 885951 HP. 082131581962
Mahasiswa Program Doktor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pos-el : nizamhabibi259@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis daring di SMP MBS Al Amin Bojonegoro. Sebagai media penunjang pembelajaran daring menggunakan beberapa platform online seperti Google Classroom sebagai media interaksikelas virtual berbasis web, dan WhatsApp group untuk mendukung interaksi yang lebih ringkas dalam kelas daring berbasis platform chat serta menggunakan Zoom sebagai media live streaming. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sehingga pemanfaatan ketiga platform digital tersebut dapat diteliti lebih rinci mulai dari kelemahan hingga kelebihan masing-masing. Sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan dengan baik, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran sehingga pembelajaran PAI lebih berfariatif dan menjadikan para siswa tidak bosan dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Adapun kendala yang dihadapi adalah beberapa siswa tidak memiliki HP, tidak terjangkaunya Signal dan kurangnya koordinasi antara Siswa dan Guru.

Kata kunci: Pembelajaran Daring; pembelajaran PAI

Abstract

This study aims to describe the implementation of online Islamic education learning at SMP MBS Al Amin Bojonegoro. As a medium for supporting online learning using several online platforms such as Google Classroom as a web-based virtual classroom interaction medium, and WhatsApp group to support more concise interactions in online classes based on chat platforms and using Zoom as a live streaming media. Researches use research methods descriptive qualitative so that the utilization of the three digital platforms can be examined in more detail, starting from the weaknesses to the strengths of each. As a result of the research, it shows that online learning has been carried out well, and utilizes various learning media so that PAI learning is more varied and makes students not bored and understands the material presented faster. The obstacles faced were that some students did not have cellphones, the inaccessibility of the Signal and the lack of coordination between students and teachers.

Keywords: Islamic education learning; online learning

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam tidak akan pernah selesai dibicarakan sampai kapan pun. Hal ini setidaknya-tidaknya didasarkan pada beberapa alasan : *pertama*, adalah merupakan fitrah setiap orang bahwa mereka

menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka kadang-kadang belum tahu mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Karena merupakan fitrah, sehingga sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak pernah selesai diperbincangkan. *Kedua*, teori-teori pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena adanya perubahan itu, maka masyarakat tidak pernah puas dengan pendidikan yang ada. *Ketiga*, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang akan keadaan pendidikan, sehingga pada suatu saat seseorang telah puas dengan sistem pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidupnya, dan pada saat yang lain seseorang bisa terpengaruh oleh pandangan hidup lainnya yang pada gilirannya berubah pula pendapatnya tentang pendidikan yang semula dianggap memuaskan tersebut (Muhaimin, 2011).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran wajib dari pelajaran-pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasar (SD/MI) dan sekolah menengah (SMP/MTs dan SMA/MA/SMK) dan juga memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Itulah yang dijelaskan oleh Azra, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap jenjangnya mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia (FIP-UPI, 2007).

Akan tetapi minat siswa terhadap pelajaran PAI rendah. Diantara rendahnya minat siswa dalam pembelajaran PAI dipengaruhi faktor yang berasal dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, dapat dicontohkan; pendekatan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, dan model atau metode pembelajaran yang bersifat konvensional, serta pembelajaran cenderung terfokus kepada guru (*Teacher Centered*) (Ilhamdi, 2014). Sedangkan Mochtar Buchori berpendapat pendidikan agama masih gagal. Penyebab kegagalan tersebut dikarenakan dalam praktiknya pendidikan dan pembelajaran hanya terfokus pada aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan kurang memperhatikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama (Muhaimin, 2007). Hal itulah yang dikhawatirkan, terutama jika dikaitkan dengan adanya pandemi COVID-19 yang saat ini masih berlangsung.

Dalam perkembangan sekarang ini, dimana masyarakat dunia sedang dilanda virus covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Pandemi COVID-19 (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi

ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sector ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sector ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia (<https://kependudukan.lipi.go.id>). Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan system pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Hal ini yang kemudian berdampak terhadap pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana materinya berupa teori dan juga praktik.

Hal itu yang membuat Masruroh Lubis melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI berbasis e-learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19) yang kemudian lebih menjelaskan bagaimana upaya inovatif dari para Guru MTs dalam pembelajaran PAI, diantaranya penyajian pembelajaran dengan multimedia, menggunakan moto '*friendly*', diskusi dan penugasan berbasis online (Masruroh Lubis dkk, 2020). Penelitian tersebut tidak secara detail menjelaskan aplikasi atau sarana dalam pembelajaran daring.

Diantara aplikasi tersebut adalah WhatsApp Group yang mana dalam penelitian Edi Suryadi dkk yang berjudul Penggunaan Sosial Media *Whatsapp* Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor) menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan sosial media *whatsapp* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Edi Suryadi dkk., 2018). Sedangkan penelitian Soni dkk. yang berjudul Optimalisasi Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Bangkinang menjelaskan bahwa penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran meminimalisir penggunaan kertas dalam proses kegiatan belajar mengajar (Soni dkk., 2018). Beda halnya dengan penelitian Danin Haqien dkk, yang berjudul Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan Zoom Meeting dinilai kurang efektif sebab yang sering terjadi adalah kendala pada jaringan atau sinyal internet. Namun kelebihan dari penggunaan *Zoom Meeting* ini dinilai praktis dan efisien karena dengan menggunakan *Zoom Meeting* ini komunikasi antara pendidik dan peserta didik

lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis atau melalui *chat* (Danin Haqien dkk, 2020)

Oleh karenanya, pada tulisan ini akan dibahas secara lebih mendalam bentuk atau macam aplikasi pembelajaran daring dan Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis daring (WhatsApp Group, Google Classroom dan Zoom Meeting) di SMP MBS Al Amin Bojonegoro yang merupakan salah satu sekolah di kota Bojonegoro yang terdampak covid-19 sehingga mengharuskan pembelajaran daring

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menjabarkan analisis yang telah dilakukan. Penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Jenis data pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang berupa uraian, pendapat, pernyataan dan gambaran hasil pengamatan terhadap progress pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama (human instrument) yang melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data. Penelitian yang mengacu pada penelitian kualitatif ini dipaparkan secara deskriptif, melalui metode analisis isi (Bogdan dan Biklen, 2010).

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP MBS Al Amin Bojonegoro, dan penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana yang Arikunto paparkan, yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010), atau bisa juga dikatakan seperti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiridan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Syaiful Sagal, 2003). Tilaar merumuskan hakikat pendidikan sebagai *suatu proses menumbuk kembangkan esistensi peserta didik yang memasyarakatkan, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global* (Tilaar, 1999). Ini seperti bertolak pada usaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional yaitu UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2003).

Pembelajaran juga harus memperhatikan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi secara tepat, terutama pertimbangan keadaan orang yang akan belajar (Ismail, 2008). Model pembelajaran menurut Joyce & Well adalah suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran jangka panjang (kurikulum), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Guru bias menentukan model pembelajaran yang efisien dan sesuai dalam mencapai tujuan pendidikannya, dalam arti model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan (Rusman, 2010).

Model pembelajaran menurut Soekamto dkk., adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Eggen dan Kauchak bahwa bagi guru pembelajaran akan lebih terarah dan memiliki kerangka dengan adanya model pembelajaran (Trianto, 2007).

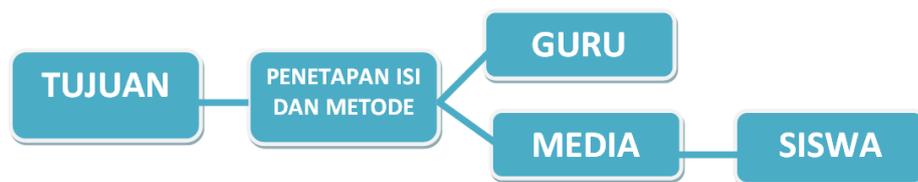
Pola pembelajaran (Rusman, 2020) diklasifikasikan oleh Barry Moris yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Bagan 1. Pola Pembelajaran Tradisional 1



Bagan 2. Pola Pembelajaran Tradisional 2



Bagan 3. Pola Pembelajaran Guru dan Media



Bagan 4. Pola Pembelajaran Bermedia

Pola-pola pembelajaran diatas memberikan pengertian bahwa perubahan bergesernya peran guru sebagai penyampai pesan akan terjadi seiring dengan berkembangnya media pembelajaran secara pesat, baik *software* maupun *hardware* dan guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran yaitu: a) didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; b) memiliki misi dan tujuan pendidikan tertentu; c) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dijadikan pedoman dan sebagai perbaikan; d) mempunyai dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dan e) membuat desain intruksional (persiapan mengajar) dengan memilih pedoman model pembelajaran (Rusman, 2010).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Daring

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antar siswa, siswa dengan sumber belajar, siswa dengan guru yang memberikan pengalaman belajar efektif menuju capaian belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Ismunandar, 2019).

Pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan. Dapat dikemukakan beberapa hal dari pengertian tersebut dalam pembelajaran PAI yaitu, Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai (Nazarudin, 2007).

Dalam realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah/ pendidikan formal, pembelajaran daring tidak bias menghilangkan unsure korelasi pedagogis antara guru dan siswa. Jikalau itu sampai terjadi, dikhawatirkan proses belajar mengajar menjadi kehilangan makna esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik (Aunurrahman, 2010). Apalagi dalam pembelajaran PAI yang sarat dengan pendidikan nilai, maka tidak mungkin dilaksanakan pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas *daring*. Penyelenggaraan pembelajaran daring merupakan suplemen atau komplemen terhadap

pembelajaran yang dilaksanakan secara reguler di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daring adalah akronim dari dalam jaringan maksudnya siswa mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan melalui jaringan, baik secara individu atau berkelompok. Sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui online (<http://republika.co.id>). Proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi peserta didik dengan guru, atau peserta didik dengan peserta didik yang termediasi oleh media berbasis TIK, system pembelajaran ini pun bertujuan untuk meningkatkan pemerataan terhadap akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan ELearning, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). (Sobron et al., 2019).

Dari penjelasan di atas, maka definisi pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu elektronik atau sosial media dalam jaringan (daring) tanpa tatap muka.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring proses belajar juga perlu mempertimbangkan beberapa prinsip belajar konektivisme. Konektivisme merupakan teori belajar yang dikembangkan oleh Stephen Downes dan George Siemens. Konektivisme dikenal sebagai "*a learning theory for a digital age*" yang berupaya menjelaskan kompleksitas dalam dunia digital (Ismunandar, 2019).

Pada awal tahun 2020 bulan Januari, dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus Corona atau Covid-19 yang muncul pertama kali di Wuhan, Cina yang menewaskan hampir 3.070 orang. dan begitu pula dunia, sejumlah 20 negara dengan kasus tertinggi (Tribun News.com 19 Juni 2020). Dengan adanya wabah covid-19 ini, dunia pendidikan diharuskan mengubah cara pembelajaran yang sebelumnya bertatap muka di kelas diganti dengan pembelajaran jarak jauh, yaitu pembelajaran daring. Dalam beberapa tahun terakhir pembelajaran teknologi informasi telah dilaksanakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Akan tetapi dengan adanya pembelajaran yang berlangsung saat ini menjadi sebuah kejutan pada masa pandemi Covid-19, dan juga membuat kaget sebagian besar bahkan hampir semua lembaga pendidikan yang ada di tingkat kabupaten/kota, dan provinsi, serta tingkat pusat tidak terkecuali dunia internasional. Dan dengan adanya surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah, kepala sekolah diharuskan membuat keputusan cepat. Dan Pendidik diwajibkan merubah semuanya berbasis daring, baik sistem, silabus dan proses belajar.

Pembelajaran online/daring metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, pembelajaran daring tidak pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya

mendorong siswa menjadi kreatif dan aktif untuk mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan (timesindonesia.co.id, 2 April 2020).

Menurut Dr. Gogot Suharwoto Ada beberapa langkah perbaikan sistem pendidikan khususnya terkait pembelajaran daring: 1) Semua guru harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi; 2) pemakaian teknologi pun juga tidak asal-asalan, ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan Pendidikan yakni teknologi Pendidikan, 3) guru harus punya perlengkapan pembelajaran online. Peralatan TIK minimal yg harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung video conference; dan 4) guru harus punya perlengkapan pembelajaran online dan menciptakan inovasi pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran daring.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di tengah pandemi Covid-19 ini, dalam sistem pendidikan Indonesia, semua dan guru dituntut untuk siap melakukan lompatan dengan melakukan transformasi pembelajaran daring. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi. Siswa dan guru harus saling berkerjasama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan siswa juga harus meningkatkan minat belajarnya

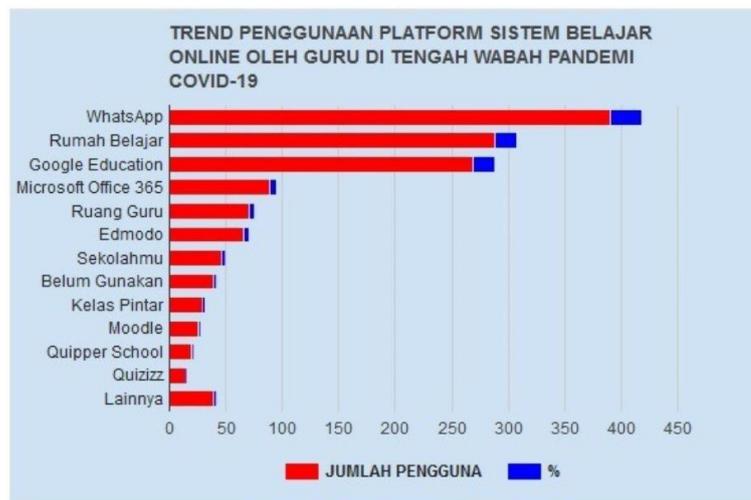
Macam-macam pembelajaran daring

Kementerian Pendidikan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyebutkan agar seluruh kegiatan pembelajaran diberlakukan secara daring dari rumah bagi siswa (m.detik.com, 1 April 2020). siswa dan guru dapat melakukan aktifitas belajar dengan bekerja dari via konferensi video, dokumen digital dan sarana online lainnya. dan disini berbagai macam pembelajaran daring dapat diakses oleh guru dan siswa berbagai fitur diantaranya rumah belajar, kelas pintar, Microsoft office, sekolah online ruang guru, sekolahmu dan Zenius dan lain-lain. Dan sebelumnya kemendikbud juga telah bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mengatasi pembelajaran Daring, Termasuk bekerjasama dengan pihak swasta.

Disini ada beberapa macam-macam pembelajaran online yang membantu kegiatan belajar mengajar siswa: a) **Rumah Belajar**: Rumah Belajar merupakan aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan alternatif sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi; b) **Meja Kita**: Penyajian materi dilakukan secara tematis dan dilengkapi forum diskusi yang bisa dimanfaatkan untuk tanya jawab. MejaKita menyediakan materi pembelajaran dari SD-SMA yang gratis dan cukup lengkap, serta ribuan catatan yang sudah diunggah oleh murid-murid di komunitas pelajar di seluruh Indonesia; c) **Google for Education**: Untuk mendukung belajar daring terutama yang diterapkan oleh berbagai daerah pada isu pandemi Covid-19, Google for Education menyediakan layanan menggunakan Chromebooks dan G-Suite yang

memungkinkan pembelajaran virtual walaupun dengan konektivitas internet yang rendah, d) **KelasPintar**: Kelas Pintar merupakan salah satu penyedia sistem pendukung edukasi di era digital yang menggunakan teknologi terkini untuk membantu murid dan guru dalam menciptakan praktik belajar mengajar terbaik, e) **Microsoft Office 365**: Microsoft menyediakan layanan Office 365 yang dapat digunakan oleh guru dan siswa secara gratis dan bukan versi percobaan. Office 365 dapat diakses dan diperbarui secara realtime termasuk Word, Excel, PowerPoint, OneNote, dan Microsoft Teams, serta fitur ruang kelas lainnya. Guru dan siswa hanya perlu menyiapkan alamat email dengan domain sekolah.; f) **Quipper School**: Quipper School menawarkan cara belajar inovatif untuk proses belajar mengajar. Platform ini mudah mendukung guru untuk mengelola tugas dan pekerjaan rumah yang lebih efektif. Sehingga, guru dapat mengenali kekuatan dan kelemahan siswa lebih mudah; g) **Ruang guru**: Ruang guru merupakan layanan belajar berbasis teknologi, termasuk layanan kelas virtual, platform ujian online, video belajar berlangganan, marketplace les privat, serta konten-konten pendidikan lainnya yang bisa diakses melalui web dan aplikasi Ruang guru. Ruang guru menyediakan Sekolah Online Gratis selama masa pandemi covid-19.; h) **Sekolahmu**: Pada program Belajar Tanpa Batas, Sekolahmu menyediakan live streaming mata pelajaran dengan jenjang yang telah disediakan. SekolahMu menumbuhkan kompetensi pada semua dan setiap anak di berbagai usia dan jenjang; i) **Zenius**: Zenius memiliki program Belajar Mandiri di Rumah Bisa Bareng dengan menyediakan puluhan ribu video materi belajar lengkap untuk jenjang SD, SMP, SMA untuk kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 Revisi (<https://edukasi.kompas.com>, 22 Maret 2020).

Selain itu terdapat banyak sekali aplikasi yang lain yang juga dipergunakan guru dan siswa dalam pembelajaran Daring. Di situs [www.https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/](https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/) 3 April 2020 disebutkan bahwa bahwa penggunaan platform sistem belajar online terbanyak oleh guru adalah melalui aplikasi WhatsApp Group.



Gambar 1: Hasil Survei penggunaan Platform Sistem belajar Online

Sumber: <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id>

Implementasi Pembelajaran PAI berbasis daring di SMP MBS Al Amin Bojonegoro

Setelah digunakan hampir setengah semester, peneliti menemukan bahwa masing-masing media pembelajaran daring tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karenanya, maka peneliti perlu melakukan evaluasi berkelanjutan agar pembelajaran daring dapat berlangsung secara efektif.

WhatsApp Group

Media sosial *WhatsApp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di *install* dalam *Smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi *chat* dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet.

Penjelasan lebih detail mengenai WhatsApp sebagaimana dikatakan oleh Hartanto, bahwa WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basis mirip *Black Berry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan orang dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain (Hartanto. 2010).

Sementara itu, sumber lain menerangkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, di aplikasi ini seseorang tak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama

data internet memadai. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari *WhatsApp*. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan BBM yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung email, dan nama pengguna (<https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>).

Pada saat pertama kali pembelajaran daring diumumkan pada pertengahan Maret 2020 lalu, peserta didik dikelas VII, VIII dan IX SMP MBS Al Amin Bojonegoro sangat antusias mengikuti pembelajaran daring. Untuk itu, maka dibuatlah sebuah group *WhatsApp* yang mewakili setiap kelas tersebut. Fungsi group chat tersebut adalah sebagai media pertama disamping mempersiapkan media daring yang lain. Materi pelajaran dan tugas baik dalam bentuk Teks (Word/ Exel), Image, Audio dan Video disampaikan dalam Group sertaji kalau ada tugas maka lembar jawaban di foto dan dikirim ke Guru. Ada kelemahan dan kendala dalam platform group *WhatsApp* yaitu pola komunikasi yang kurang responsif, hanya sejalan satu arah, waktu yang tidak terbatas dan materi kurang maksimal tersampaikan sehingga tidak adanya umpan balik dari peserta didik. Hal ini tampak pada pembelajaran PAI, dimana materi yang disampaikan berupa teori, hafalan dan Praktik. Teori masih tersampaikan dengan baik, namun jika pada hafalan dan praktik ini mengalami kendala karena keterbatasan informasi dan kurangnya pemahaman tentang materi yang disampaikan.

Namun kelebihan dari group *WhatsApp* ini adalah sebagai koordinasi yang efektif, dikarenakan masing masing peserta didik dan juga guru memilih aplikasi ini dalam Handphone, sehingga informasi akan mudah didapatkan.



Gambar 2. Contoh tampilan Pembelajaran di Platform *WhatsApp* Group

Google Classroom

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Hammi, 2017). Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu

memudahkan Dosen dan Mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik Mahasiswa maupun Dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi Dosen dan Mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para Dosen untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada Mahasiswa. Dosen memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada Mahasiswa selain itu, Dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para Mahasiswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan google classroom yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.

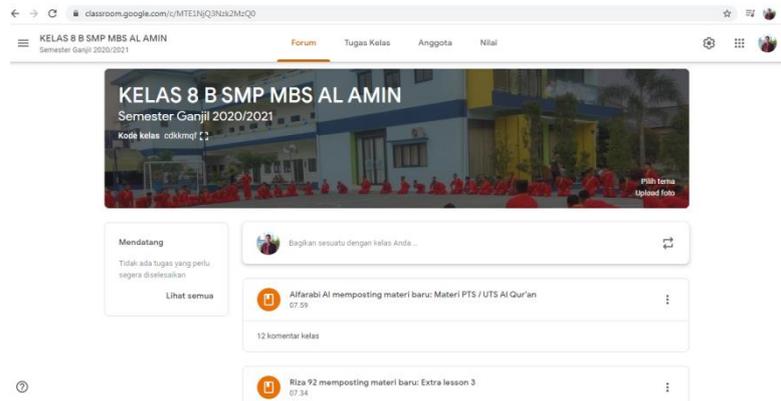
Aplikasi google classroom dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh Dosen yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam google classroom Herman dalam (Hammi, 2017) menjelaskan bahwa google classroom menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive.

Setelah melalui 3 bulan pembelajaran menggunakan WahtsApp Group, maka keputusan baru dari SMP MBS Al Amin Bojonegoro tersebut adalah melanjutkan pembelajaran daring melalui Google Classroom.

Seperti yang dilansir pada laman resminya, edu.google.com, Google menyatakan bahwa Google Classroom merupakan sebuah ayanan portal yang efisien untuk memudahkan pengajar dalam mengelola materi dan tugas ajar. Selain memudahkan pengajar, dari sisi pembelajar pun Google Class-room dianggap sebagai media pembelajaran daring yang ramah kuota internet, karena memang pola akses layanan kelas daring di platform tersebut diciptakan layaknya sosial media, yang tidak membutuhkan kuota berlebih untuk mengaksesnya.

Google Classroom dibuat per kelas dengan anggota para guru dan siswa di kelas tersebut. Penyampaian materi sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan, tidak terkecuali pelajaran PAI. Dibalik kemudahan yang dirasakan pembelajar, peneliti yang berperan sebagai pengajar justru merasakan sebaliknya. Menurut peneliti, Google Classroom justru menghilangkan sisi interaksi antara pengajar dan pembelajar terutama dari segi pengajaran PAI. Menurut peneliti interaksi antara pengajar dan pembelajar agak sedikit hilang, karena memang interaksi yang terjalin dalam kelas virtual ini hanya tersalurkan melalui teks di kolom komentar, berbeda dengan pola interaksi langsung seperti yang terdapat pada aplikasi WhatsApp Group. Hal ini tentu akan menyulitkan pengajar dalam menilai pembelajar secara personal, mengingat pelajaran yang peneliti ampu dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PAI (Aqidah-Fiqih), yang menuntut adanya

kecakapan personal setiap peserta didik dalam menguasai hafalan dan praktik yang diajarkan.



Gambar 3. Contoh tampilan Pembelajaran di Platform Google Classroom

Zoom Meeting

Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui *video conference* dengan PC atau laptop atau smartphone adalah *Zoom Cloud Meeting*, aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Penggunaan *meeting* dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat *download* secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan *telephone*, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 sudah menggunakan layanan ini. (Wibawanto, 2020). Keberlangsungan *video konferensi* pada saat *meeting* keamanan rekamannya lebih terjaga (Brahma, 2020).

Zoom Meeting merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring. Seperti yang dilansir id.cloudhost.com, pengguna aktif Zoom kian melonjak pesat sekitar 2,22 juta perbulan sejak pandemi COVID-19 merebak secara global per Maret 2020 lalu. Aplikasi berbayar ini dapat diakses secara cuma-cuma dengan kapasitas pengguna maksimal 100 orang dan batasan durasi konferensi sekitar 40 menit.

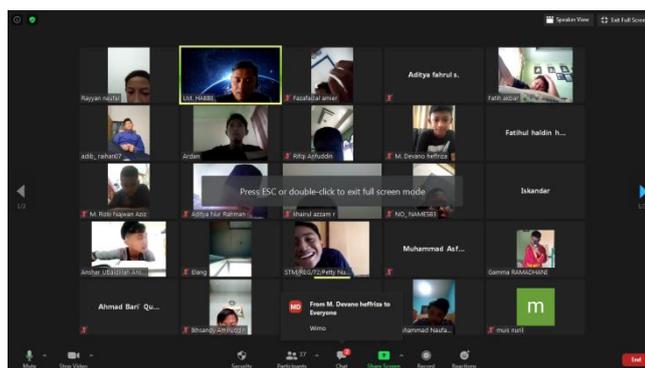
Setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama satu bulan (Juli 2020), SMP MBS Al Amin mengevaluasi pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dan ditemukan beberapa kendala, termasuk komplain dari wali murid maka diambillah keputusan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, sebagai media pembelajaran daring untuk matapelajaran PAI dan pelajaran yang lain. Sebagai pengajar, peneliti pun mencoba memfasilitasi keputusan tersebut.

Dalam pengajaran daring yang telah dilalui sekitar 1 kali pertemuan untuk semua kelas, peneliti mengalami banyak kemudahan saat menggunakan Zoom

Meeting. Aplikasi ini dilengkapi fitur Sharing Screen yang mampu memfasilitasi kebutuhan pengajar dalam menyajikan bahan ajar layaknya pertemuan tatap muka di dalam kelas konvensional kepada para peserta didik.

Peneliti menganggap bahwa Zoom Meeting memang piawai dijadikan sebagai media pembelajaran daring andalan. Namun disisi pembelajar, peneliti menemukan tanggapan yang berbeda. Setelah dievaluasi, mayoritas peserta didik di SMP MBS Al Amin menganggap bahwa pembelajaran melalui Zoom Meeting sangat menguras kuota pulsa mereka. Karena memang latar belakang peserta didik yang peneliti ampu, memiliki kondisi ekonomi yang heterogen. Untuk itu, maka kendala yang terkait langsung dengan nilai ekonomi harus disiasati secara bijak, agar proses belajar secara daring dapat berlangsung secara adil.

Selain soal kuota yang dirasa memberatkan, pembelajaran daring melalui Zoom Meeting terkadang menurut sebagian mereka terkendala dengan sinyal yang tidak stabil, sehingga Zoom yang mereka akses kadang terputus-putus. Faktor ini diakibatkan jangkauan lokasi setiap provider yang siswa gunakan, dengan lokasi tempat mereka mengakses Zoom berbeda-beda sehingga hal tersebut dapat terjadi. Untuk faktor ini bias dianggap sebagai aspek yang paling krusial, karena jika pembelajaran lewat Zoom tetap dipaksakan, maka tidak semua siswa dapat merasakan manfaat dari materi yang disampaikan, karena sebagian dari mereka masih terkendala dengan kondisi sinyal yang buruk, "Tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan zoom, rata-rata 50-70%". Sekalipun memang ada sebagian yang lain merasa tetap nyaman menggunakan Zoom, karena mereka mengaksesnya dengan internet rumah berlangganan yang lebih stabil.



Gambar 2. Contoh tampilan Pembelajaran di Platform Zoom Meeting

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran merupakan aktifitas yang penting untuk kemajuan manusia. Proses pembelajaran memiliki keterkaitan anatar guru dan siswa. Pembelajaran PAI dimaknai sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Dan dengan adanya virus Covid-19 ini mengharuskan semua lembaga pendidikan menggunakan pembelajaran daring, demi keberlangsungan

proses belajar mengajar disekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Nadiem Makarim melaluirilis resmi Kemendikbud (19/3/2020) "Saya tahu ini tidak mudah bagi semua pihak, tetapi kita harus mencoba," maka SMP MBS Al Amin Bojonegoro dalam pembelajarannya, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mau tidak mau harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring dan mengindahkan semua kendala yang terjadi secara bijak dan adil. Apa pun media pembelajarannya, hak belajar peserta didik adalah poin utama yang harus peneliti penuhi, agar tujuan belajar dapat tercapai se-suai rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

Dalam pembelajaran PAI berbasis daring, SMP MBS Al Amin Bojonegoro menggunakan tiga Platform; WhatsApp group, Google Classroom, dan aplikasi Zoom Meeting. WhatsApp group dan Google Classroom dalam pembelajaran PAI digunakan untuk menyampaikan materi dalam teks dan gambar serta memberikan tugas dan soal. Kelebihannya materi dapat tersampaikan lebih banyak, waktu yang lebih lama, tetapi kelemahannya adalah terkesan satu arah yakni dari Guru saja sedangkan dari siswa mengalami penurunan minat belajar. Adapun Zomm Meeting digunakan dalam Pembelajaran PAI dalam hal Praktik; misalnya hafalan dan praktik Ibadah. Kelebihan Zoom dapatsalingberinteraksiantara guru dan siswa langsung secara Virtual, tetapi biaya lebih mahal karena kuota yang dibutuhkan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Thiagarajan, S., Semmel, D. S dan Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Bogdan dan Biklen dalam Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brahma, I. A. 2020. *Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>
- Danin Haqien dkk., 2020. *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 5 No. 1 Agustus 2020* p-ISSN: 2527-967X e-ISSN: 2549-2845
- Edi Suryadi dkk., 2018. *Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan*

- Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)*. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No.1, April 2018. DOI: 10.30868/EI.V7I01.211
- Hammi, Zedha. 2017. *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Hartanto, Aat. 2010. *Aplikasi Smartphone*. Pustaka Utama: Jakarta
- <http://Tribunnews.com/update-virus-corona-seluruh-dunia>. 19 Juni 2020
- <http://www.timesindonesia.co.id/pembelajaran-ditengah-pendemi-covid19>. 2 April 2020
- <http://m.detik.com/new/kolom/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>. 1 April 2020
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>. 22Maret 2020
- <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/whatsapp-paling-diminati-untuk-pembelajaran-online>. 3 April 2020
- Ilhamdi, 2019. *"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik"*, (online), (http://ilhamdisintang.blogspot.com/2019/01/_____implementasi-pembelajaran-pendidikan.html)
- Ismail SM., 2008.*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Ismunandar, 2019. Direktur Jendral pembelajaran dan kemahasiswaan, Jakarta.
- MasrurohLubis dkk, (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis e-learning (studi inovasi pendidik MTs. PAI Medan di tengah wabah covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* P-ISSN : 2723-3847 Vol. 1 No. 1Juli 2020 E-ISSN : 2723-388X Available online at <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>, 16.
- Muhaimin. 2007.*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Muhaimin, 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran:Implementasi Konsep,Karakteristik,dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007)Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag, III*. Jakarta: Grasindo .
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagal, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. cet. Ke-10
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soni dkk. yang berjudul Optimalisasi Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, Vol.2 No.1, Mei 2018. ISSN : 2550-0198*
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan, kebudayaan,dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Wibawanto, T. 2020. *Pemanfaatan Video Conference Dalam Pembelajaran Tatap Muka Jarak Jauh Dalam Rangka Belajar Dari Rumah*.